

Analisis Dampak Tayangan Film terhadap Perilaku Agresivitas Anak Usia 4-6 Tahun di RA Al-Muhajirin

Aulia Nur'Aisyah^{*}, Nan Rachminawati, Arif Hakim

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*} aulianuraisyah88@gmail.com, nan@unisba.ac.id, arifhakim.spsupi@gmail.com

Abstract. This study focuses on analyzing the impact of animated films on the aggressive behavior of children aged 4-6 years at RA Al-Muhajirin. This study aims to identify what forms of aggressive behavior are shown by children and analyze the impact of animated films on the aggressive behavior of children aged 4-6 years at RA Al-Muhajirin. This research uses a case study approach. Data collection techniques used are interviews and observation. The result of the research is that the dominant form of aggressive behavior is shown by children aged 4-6 years at RA Al-Muhajirin, namely the form of physical aggressive behavior. Then the results of the study showed that the impact of animated films had a major impact on children's aggressive behavior, such as fighting with friends and family members, pushing, pushing, and following scenes from the films they watched.

Keywords: *Impact, Animated film, Aggressive behavior.*

Abstrak. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis dampak tayangan film animasi terhadap perilaku agresivitas anak usia 4-6 tahun di RA Al-Muhajirin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk perilaku agresif apa yang dominan ditunjukkan oleh anak dan menganalisis sejauh mana dampak film animasi terhadap perilaku agresif anak usia 4-6 tahun di RA Al-Muhajirin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa bentuk perilaku agresif yang dominan ditunjukkan oleh anak usia 4-6 tahun di RA Al-Muhajirin, yaitu bentuk perilaku agresif fisik. Kemudian hasil penelitian memperlihatkan bahwa dampak dari tayangan film animasi sangat berdampak terhadap perilaku agresif anak, seperti berkelahi dengan teman maupun pada anggota keluarga, menendang, mendorong, menonjok dan mengikuti adegan dari film yang ditonton nya.

Kata Kunci: *Dampak, Film animasi, Perilaku agresif.*

A. Pendahuluan

Di zaman modern saat ini teknologi berkembang dengan pesat mengikuti perkembangan zaman. Dengan perkembangan dan perubahan teknologi saat ini banyak hal yang dapat dilakukan dengan mudah. Salah satu dari perkembangan teknologi yaitu pada media massa, media massa saat ini sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. . Salah satu media massa yang sering digunakan oleh masyarakat, yaitu media elektronik, seperti televisi, gadget dan internet.

Selain itu media massa berbasis *web*, seperti *Youtube* pun banyak dinikmati oleh masyarakat. *Youtube* merupakan media massa berbasis *web video sharing* yang memudahkan penggunaannya untuk berbagi video atau hanya menikmati video yang diunggah pengguna lain. Saat ini televisi dan *youtube* bukan lagi hal yang asing bagi penduduk Indonesia, televisi dan *youtube* sudah menjadi konsumsi masyarakat. Melalui televisi dan *Youtube* memudahkan seseorang dalam melihat tayangan yang diinginkan nya. Salah satu tayangan yang menarik dan disenangi oleh anak-anak yaitu tayangan film animasi. Film animasi menarik perhatian anak karena memiliki tayangan yang unik, kreatif, desain warna yang menarik, peran para tokoh dan suasana cerita yang menarik perhatian anak. Tayangan film animasi berisikan cerita yang menarik, menghibur anak-anak, memberikan informasi dan pendidikan bagi anak. Beragam tayangan film animasi yang disukai oleh anak dapat menyita waktu anak untuk bermain dengan teman nya, menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah (Debora, 2021).

Tayangan film animasi di Indonesia tidak sedikit mengandung unsur kekerasan, berkelahi, mengejek dan unsur kekerasan yang paling menonjol adalah kekerasan fisik. Sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial- emosional anak dalam perilaku agresif anak. Tayangan film animasi yang mengandung unsur kekerasan di televisi memiliki andil cukup besar terhadap memberi contoh terhadap perilaku anak (Fadli, 2021). Beberapa tayangan film animasi yang mengandung unsur kekerasan diantaranya yaitu *Ultraman*, *Boboiboy*, *Shiva*, *Kamen rider* dan *Avengers*. Seberapa banyak waktu yang diluangkan anak untuk menonton tayangan film animasi diperkirakan dapat berpengaruh pada anak, Selain itu lama intensitas nya anak menonton film animasi dapat memberikan dampak yang berbeda-beda bagi setiap anak (Ginanjari & Saleh, 2020). Kebiasaan lama intensitas menonton anak, cukup menghabiskan banyak waktu anak dalam kehidupan sehari-hari nya.

Hasil penelitian Murray (dalam Fadlan, 2021) Rata-rata anak usia prasekolah menghabiskan dari setengah waktu bekerja orang dewasa untuk menonton tayangan televisi. Tayangan televisi yang ditonton oleh anak beragam, terutama tayangan yang dikhususkan untuk anak-anak yaitu tayangan film animasi. Bahkan film animasi merupakan suatu film yang tidak memiliki batasan untuk di edit. Padahal dari tayangan film animasi yang ditonton oleh anak, dapat memberikan beragam informasi dan pesan pada anak-anak (Nugrahaeni, 2013). Pengaruh yang diingat seseorang saat membaca hanya 15%, sedangkan saat ditambah dengan suara dan visual meningkat menjadi 50% bagi yang menonton nya. Maka dari itu tayangan audio visual dari televisi dan *youtube* dapat berpengaruh besar pada perilaku penonton nya (Malikhah, 2013). Tayangan dalam film dapat berpengaruh pada tingkah laku anak, seperti pada perilaku agresif Menurut Gunarso (dalam Fitri & Nailul, 2021) anak-anak belum dapat membedakan mana yang bersifat fantasi dan bersifat nyata. Maka anak sering meniru apa yang ditonton nya karena beranggapan apa yang ditonton nya benar-benar terjadi.

Penelitian menunjukkan bahwa anak yang sering menonton film animasi, memiliki peningkatan dalam pemerolehan kemampuan bahasa. Selain itu anak-anak juga menunjukkan sikap kekerasan dan perilaku agresif terhadap teman sebaya dan saudara di rumah (Bedekar & Joshi, 2020). Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan. Fenomena saat ini terkhusus nya di RA Al-Muhajirin Kab. Bandung, sebanyak 142 anak-anak senang menonton tayangan film animasi. Sebagian besar orang tua pun berpendapat bahwa tayangan film animasi dapat berpengaruh terhadap perilaku anak.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dalam telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Bentuk perilaku agresif apa yang dominan ditunjukkan oleh anak usia 4-6 tahun di RA Al-Muhajirin? (2) Bagaimana dampak tayangan film animasi terhadap perilaku agresivitas anak usia 4-6 tahun di RA Al-Muhajirin?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Dapat mengidentifikasi bentuk perilaku agresif apa yang dominan ditunjukkan oleh anak usia 4-6 tahun di RA Al-Muhajirin.
2. Dapat menganalisis bagaimana dampak tayangan film animasi terhadap perilaku agresivitas anak usia 4-6 tahun di RA Al-Muhajirin.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu 20 orang siswa di RA Al-Muhajirin yang menunjukkan perilaku agresif.

Dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah (1) Penjodohan pola, (2) Pembuatan Eksplanasi, (3) Analisis deret waktu/kronologis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk Perilaku Agresif yang Dominan ditunjukkan oleh Anak Usia 4-6 Tahun di RA Al-Muhajirin

Berdasarkan hasil penelitian bentuk-bentuk perilaku agresif yang dominan ditunjukkan oleh anak usia 4-6 tahun di RA Al-Muhajirin, yaitu bentuk perilaku agresif fisik. Bentuk perilaku agresif yang ditunjukkan oleh anak disebabkan oleh tayangan tontonan yang ditonton oleh anak. Orang tua sering melihat anak-anak nya menunjukkan perilaku agresif secara fisik, seperti menendang, memukul, mengikuti gerakan tonjok menonjok dan berkelahi. Anak-anak senang mengikuti adegan yang mengandung unsur kekerasan dan mencontohkan nya di kehidupan sehari-hari. Menurut Buss dan Perry dalam (Afdillah, 2017) menjelaskan bentuk perilaku agresif terbagi dalam empat bentuk, yaitu Agresi fisik, agresi verbal, agresi marah dan sikap permusuhan. Kemudian Hasil penelitian serupa diteliti oleh (Putri, 2021) dengan judul “Perilaku Agresif Anak Usia 4-6 Tahun Di Dusun Selingkung Desa Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto” didapatkan hasil bahwa bentuk perilaku agresif yang ditunjukkan oleh anak di dusun selingkung, diantaranya yaitu berkelahi, memukul teman, mencubit teman, bermain benda tajam, menyepak teman nya dan berkata kotor atau kasar. Kemudian penelitian serupa pun diteliti oleh (Indriyana, 2019) dengan judul “Perilaku Agresif Pada Anak Sekolah Dasar” penelitian ini meneliti usia anak sekolah dasar. Hasil dari penelitian didapatkan data bahwa bentuk perilaku agresif verbal yang ditunjukkan anak sekolah dasar, diantaranya berteriak, berkata kasar, membentak, memfitnah, tidak mau mendengarkan guru, menggoda perempuan, mengamuk dan mengancam. Sedangkan untuk bentuk perilaku agresif fisik yang ditunjukkan, yaitu memukul, menendang, menjegal, mencubit, melempari dengan bola, menampar, menjambak, memegang vital dan menjewer.

Dampak Tayangan Film Animasi Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-6 Tahun di RA Al-Muhajirin

Berdasarkan hasil penelitian, Dampak tayangan dari film animasi dapat berdampak positif atau negatif terhadap anak, tergantung dari film apa yang anak tonton. Salah satu dampak negatif tayangan film animasi terhadap anak, yaitu berdampak terhadap perilaku agresif anak. Film animasi yang mengandung unsur kekerasan, sangat berdampak terhadap perilaku agresif anak. Dampak yang cukup terlihat, yaitu anak sering mengikuti adegan kekerasan yang ditonton nya dan mempraktikkan terhadap lingkungan sekitar nya. Hampir sebagian besar anak-anak menonton tayangan film animasi yang mengandung unsur kekerasan, seperti adanya adegan berkelahian. Rata-rata intensitas anak menonton film animasi cukup lama, media yang digunakan oleh anak dalam menonton film, yaitu televisi dan *youtube*. Saat sedang menonton anak-anak jarang didampingi oleh ayah, ibu atau orang dewasa lain nya. Anak-anak jarang didampingi saat menonton, karena kesibukkan orang tua nya seperti terdapat kedua orang tua yang bekerja, orang tua yang sibuk dengan pekerjaan rumah dan orang tua yang masih memiliki anak kecil. Sehingga hal tersebut membuat anak-anak menonton tayangan film kesukaan nya tanpa didampingi, saat orang tua memiliki waktu luang baru anak akan didampingi. Sejalan

dengan teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura, Teori belajar sosial menekankan kondisi lingkungan yang membuat seseorang memperoleh dan memelihara respon-respon agresif. Asumsi dasar dari teori ini yaitu sebagian besar tingkah laku individu dihasilkan dari pengamatan (observasi) atas tingkah laku yang ditampilkan oleh individu-individu model. Menurut Bandura, dalam kehidupan sehari-hari model perilaku agresi dapat ditemukan dalam keluarga, subkultur, dan media massa (Nugraheni Lailya, Christiana Elisabeth, S.Pd., 2013). Kemudian berdasarkan penelitian (Wulan, 2007) dengan judul “Pengaruh menonton film kartun yang mengandung unsur kekerasan terhadap perilaku agresif pada anak siswa kelas IV SDN Kereo 1 Tangerang” Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh tayangan film kartun yang mengandung unsur kekerasan terhadap perilaku agresif anak. Dari hasil penelitiannya menunjukkan perilaku agresif anak saat sebelum dan sesudah menonton film kartun yang mengandung unsur kekerasan terdapat perbedaan. Terjadi kenaikan rerata perilaku agresif pada anak, setelah menonton film kartun yang mengandung unsur kekerasan. Menurut Nasution (dalam Pratama, 2013) menyatakan anak yang menyaksikan aneka ragam tayangan televisi yang mengandung unsur kekerasan secara rutin, maka kemungkinan besar anak akan menirukannya. Sejalan dengan pendapat Mayers (Pratama, 2013) bahwa agresi ditinjau dengan belajar dari tayangan sosial yang ditayangkan televisi. Kemudian terpicu karena mengamati dan melihat dari apa yang ditayangkan dan dapat memotivasi melakukan agresi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Film animasi yang ditonton oleh anak di RA Al-Muhajirin, memberikan dampak terhadap perilaku agresif anak. Bentuk perilaku agresif yang dominan ditunjukkan oleh anak-anak di RA Al-Muhajirin, yaitu perilaku agresif fisik.
2. Tayangan film animasi yang ditonton oleh anak, berdampak negatif terhadap perilaku agresif anak. Dari 20 anak yang suka menonton tayangan film animasi yang mengandung unsur kekerasan, anak-anak menunjukkan perilaku agresif seperti memukul, menendang, menojok dan berkelahi sebagai dampak dari mengikuti tayangan film animasi yang ditontonnya.

Acknowledge

Ucapan terimakasih kepada Allah SWT yang sudah memberikan kemudahan dan ilmu kepada penulis, orang tua, keluarga besar, dosen pembimbing, teman-teman yang selalu mensupport, seluruh informan penelitian, keluarga besar RA Al-Muhajirin yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Terima Kasih atas Do'a, Bantuan dan motivasi yang sudah diberikan pada peneliti.

Daftar Pustaka

- [1] Afdillah, K. (2017). Akademi desain animasi dengan pendekatan arsitektur nusantara. In *Nature: National Academic Journal of Architecture* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.24252/nature.v4i2a7>
- [2] Ali, N. H., & Utami, D. S. (2013). Efektivitas Buku “Pelangi Hatiku” Dalam Menurunkan Agresi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 5(1), 59–74. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss1.art4>
- [3] Arriani, F. (2014). Perilaku agresif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 263–274. <https://media.neliti.com/media/publications/117161-ID-perilaku-agresif-anak-usia-dini.pdf>
- [4] Bedekar, M., & Joshi, P. (2020). Cartoon films and its impact on children's mentality. *RESEARCH REVIEW International Journal of Multidisciplinary*, 05(06), 13–18. <https://doi.org/10.31305/rrijm.2020.v05.i06.003>
- [5] Debora, E. (2021). *Analisis Tayangan Film Kartun Terhadap Perilaku Meniru Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Blok 15 Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil (Skripsi)*.

- [6] Dhin, C. N. (2020). Pengawasan Orang Tua Terhadap Tontonan Televisi Dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Anak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(1), 135–150. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/6508>
- [7] Fadli, H. (2021). *Perilaku anak yang sering menonton film kartun yang mengandung unsur kekerasan siswa kelas iv sd negeri 83 selama skripsi*[Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu]. http://repository.iainbengkulu.ac.id/5439/1/skripsi_hasan.pdf
- [8] Falah, V. Y., Fitriyani, N. S., & Mashudi, E. A. (2020). Perilaku Agresif AnakUsia Dini Yang Ebrasal Dari Keluarga Berstatus Sosial Ekonomi Lemah. *Infantia*, 8, 1–8.
- [9] Fathurohman, I., Nurcahyo, A. D., & Rondli, W. S. (2015). Film animasi sebagaimedia pembelajaran terpadu untuk memacu keaksaraan multibahasa pada siswas sekolah dasar. *Refleksi Edukatika*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/re.v5i1.430>
- [10] Fitri, A. N., & Nailul, S. (2021). Pengaruh Menonton Animasi bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PendidikanAnak*, 10(2), 144–149.
- [11] Fitriyah, F. K. (2019). Pengaruh Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini Terhadap Kecemasan Dan Empati. *Education and Human Development Journal*, 4(1),95–102. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v4i1.1088>
- [12] Ginanjar, D., & Saleh, A. (2020). Pengaruh Intensitas Menonton Film AnimasiAdit Sopo Jarwo Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(01), 43–55. <https://doi.org/10.46937/18202028110>
- [13] Indriyana, P. (2019). *Perilaku Agresif Pada Anak Sekolah Dasar*. 1–9.
- [14] Malikhah. (2013). *Korelasi pengaruh tayangan televisi terhadap perkembanganperilaku negatif anak usia dini*. <http://lib.unnes.ac.id/17237/1/1601908022.pdf>
- [15] Nugraha, A. A. (2020). *Faktor penyebab perilaku agresif pada peserta didik terhadap guru dan tenaga kependidikan kelas V di SD negeri 2 pakuan agung muara sungkai lampung utara* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. http://repository.radenintan.ac.id/11250/1/PERPUS_PUSAT_AHMAD_ALDI_NUGRAHA.pdf
- [16] Nugrahaeni, E. (2013). Analisis Penayangan Film Kartun Anak-Anak di TelevisiSwasta Nasional Indonesia dalam Memberikan Pesan Moral pada Anak- Anak. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1–13
- [17] Nugraheni Lailya, Christiana Elisabeth, S.Pd., M. P. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif anak usia dini dan penanganan konselor diTK Bina Anak Sholeh (BAS) tuban. *BK UNESA*, 04, 338–346.
- [18] Pratama, P. (2013). *Hubungan antara intensitas menonton tayangan kekerasan ditelevisi denganperilaku agresi pada siswa SD trangsang 03. June*.
- [19] Putri, R. D. (2021). *Perilaku Agresif Anak Usia 4-6 Tahun Di Dusun SelingkungDesa Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto*. 1–74.
- [20] Silahuddin, A. (2019). Peran Lingkungan Dalam Pembelajaran Meningkatkan Minat Baca Santri Siswa Pondok Pesantren Modern Nurus-Salam PrespektifTeori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Jurnal Prodi MPI*, 1(2), 218–231.
- [21] Suci Sukmawati, IMade Suwasa Astawa, Baik Nilawati Astini, N. (2021).
- [22] *Pengaruh Film Animasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa AnakUsia 4-5 Tahun di PAUD Troto Jaya Dusun Bantu Desa Bantulanteh Sumbawa*. 2(1), 1–23.
- [23] Susantyo, B. (2011). Memahami perilaku agresif: Sebuah tinjauan konseptual. *Informasi*, 16(03), 189–202
- [24] Amada, Nadya Zahra, Hakim, Arif. (2022). *Analisis Penggunaan Youtube sebagai Media Ajar Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital*. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 2(1), 8-14.